

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PESAN TELEPON MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS VI C1 SDLB NEGERI PANGGUNGSAARI TRENGGALEK

Sudarmaji

SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek

ABSTRAK

Upaya peningkatan pemahaman siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan guru yang kreatif dan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat saat proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pesan telepon Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek. Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa tunagrahita Kelas VI yang siswanya berjumlah 6 anak. Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam 2 siklus pada penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam menyimak pesan telepon siswa Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek mengalami peningkatan setelah diterapkan Metode bermain peran. Pada siklus I prestasi belajar siswa rata-rata : 66,7 dengan ketuntasan belajar 50 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85 dengan ketuntasan belajar 83,3 %.

Kata Kunci : metode bermain, menyimak pesan, siswa tunagrahita

PENDAHULUAN

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 1983).

Anak tunagrahita mampu mengikuti pelajaran, hanya saja mereka sering teralih dengan sesuatu yang menarik perhatiannya, sehingga konsentrasinya pun kurang. Hal ini akan mengakibatkan pada kemampuan mereka dalam mendapatkan materi pelajaran. Penguasaan keterampilan menyimak dibutuhkan oleh siswa dalam

menyimak pelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menyimak juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik keterampilan menyimak siswa, pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga semakin baik. Keterampilan menyimak sangat penting untuk diperhatikan agar siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Salah satu keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa adalah menyimak pesan telepon.

Realitanya, nilai keterampilan menyimak siswa Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari sangatlah rendah karena rata-rata 61,7, ditemukan penyebab mengapa kegiatan menyimak kurang mendapatkan

perhatian siswa. Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (2) terbatasnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan menyimak, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak kurang menarik perhatian siswa, dan (4) metode yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak, khususnya dalam menyimak pesan telepon.

Upaya peningkatan pemahaman siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan guru yang kreatif dan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Media yang digunakan harus menarik perhatian siswa. Suasana kelas pun perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa, yaitu dengan metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran dapat optimal. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan metode bermain peran dalam pembelajaran menyimak pesan telepon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan menyimak pesan telepon Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek melalui metode bermain peran.

Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar

yang tergolong dalam metode simulasi yang berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan.

Bermain peran terdiri dari dua kata yaitu bermain dan peran. Bermain adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari kemenangan dalam hal ini disebut dengan istilah *playing*. Setiap aktifitas bermain selalu didasarkan pada perolehan kesenangan dan kepuasan. Hal ini sesuai dengan fungsi utama bermain yaitu untuk relaksasi dan menyegarkan (*refreshing*) kondisi fisik dan mental yang berada di ambang ketegangan.

Peran atau role adalah cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam ilmu manajerial, ketidaksesuaian dalam pengenalan peran ditunjukkan sebagai "*role conflict*" (konflik peran) saran yang tidak konsisten, yang diberikan kepada seseorang oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Dalam menganalisis komprehensi menyimak, Richards (Shihabuddin, 2009, hlm. 168) membedakan antara menyimak konvensional dan menyimak akademik. Menyimak konvensional adalah menyimak ujaran pada situasi tidak resmi, sedangkan menyimak akademik adalah menyimak dalam situasi resmi, misalnya menyimak kuliah dan lainnya yang bersifat akademik.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan (1957). Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak tunagrahita. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada anak tunagrahita adalah menyimak pesan telepon. Melalui metode bermain peran, dimana metode tersebut sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita, maka kemampuan menyimak anak tunagrahita bisa berkembang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap putaran dirancang melalui empat komponen, yaitu komponen perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakan yang telah

dilakukan serta memperbaiki dalam praktik pembelajaran. Siklus ini terdiri dari empat komponen, meliputi komponen perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jika tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan maka akan dilaksanakan siklus II.

Proses Siklus I

Dalam proses tindakan siklus I dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap-tiap tahap dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Adapun bentuk perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, yaitu yang berhubungan dengan keterampilan menyimak pesan telepon menggunakan Metode bermain peran ; (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi seperangkat tes berupa soal-soal pemahaman beserta penilaiannya. Sedangkan instrumen non tes, berupa lembar observasi dan dokumentasi; dan (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat.

b. Tindakan

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga langkah

kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian peneliti memberikan apersepsi kepada siswa tentang menyimak pesan telepon dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengetahuan dasar siswa tentang menyimak pesan telepon. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menyimak pesan telepon.

Dalam kegiatan inti ini meliputi: (1) peneliti menjelaskan materi pembelajaran, yakni mengenai menyimak pesan telepon dengan menggunakan Metode bermain peran (2) peneliti menjelaskan mengenai tujuan dalam menyimak pesan telepon, yakni menemukan pokok-pokok pesan; (3) siswa berlatih menyimak pesan telepon untuk menemukan pokok-pokok pesan melalui pengarah yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik rangsang teks rumpang sebagai umpan agar siswa

merasa tertarik dan ingin tahu dengan pembelajaran menyimak. Siswa dipancing pengetahuannya menggunakan kata-kata kunci yang telah dirumpangkan, yaitu pokok-pokok pesan (4) siswa secara mandiri menemukan pokok-pokok pesan; (5) kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa; (6) selanjutnya siswa menerima penjelasan dari guru mengenai cara menyimpulkan dan cara mengkritisi isi pesan telepon; (7) Masing-masing siswa dibagikan lembar kerja untuk berlatih menyimpulkan dan mengkritisi; (8) Setiap siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah dibagikan oleh guru; (9) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa.

Dalam kegiatan akhir, siswa melakukan tes menyimak pesan telepon yang meliputi: (1) siswa menerima lembar kerja yang telah disiapkan oleh peneliti berisi mengenai soal untuk menemukan pokok-pokok pesan, menyimpulkan isi pesan (2) siswa menyimak pesan telepon dari media yang telah dipersiapkan oleh peneliti; (3) kemudian siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan; (4) setelah selesai mengerjakan, siswa diminta

untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya; (5) siswa mengajukan pertanyaan apabila masih ada materi yang masih belum dipahami; (6) guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil belajar siswa; (7) siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu; dan (8) siswa dan guru bersama-sama melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang telah berlangsung.

c. Observasi

Dalam observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung. Sasaran yang diamati meliputi kesungguhan atau keantusiasan siswa mengikuti proses pembelajaran, keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, termasuk sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I yaitu, pada saat proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa masih kurang antusias dan

menunjukkan perilaku negatif lainnya dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada saat mengerjakan soal tes, semua siswa bersemangat dalam mengerjakan dan menyimak pesan telepon dengan tenang karena peneliti menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menyimak pesan telepon. Berdasarkan hasil tes dapat diuraikan hasil kompetensi menyimak pesan telepon secara klasikal mencapai total nilai sebesar 400 dengan rerata 66,7 dalam kategori kurang. Hasil tes siklus I masih mengindikasikan perlunya peningkatan hasil tes menyimak untuk menjadi baik bahkan lebih baik lagi karena hasil rerata yang diperoleh masih belum mencapai nilai 75 dan ketuntasan klasikal belum mencapai 80%.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI C1 yang berjumlah 6 siswa. Tahun Pelajaran 2017/2018 SDLB Negeri Panggungsari Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang

dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pengajaran serta aktivitas siswa selama proses pengajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan

65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Hasil belajar Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek nilai rata-ratanya ≥ 75 dan ketuntasan kelas (banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 70) sekurang-kurangnya 80 % dari jumlah siswa (Mulyasa, 2003: 99).
- b. Berdasarkan lembar pengamatan siswa maka keaktifan siswa meningkat.

Adapun kriteria penilaian tingkat keberhasilan pembelajaran peneliti tentukan sebagai berikut :

- Nilai 86-100 A (sangat baik)
- Nilai 70 - 85 B (baik)
- Nilai 55 - 69 C (cukup)
- Nilai < 55 D (kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Nilai keterampilan menyimak siswa Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari sangatlah rendah karena rata-rata 61,7. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal hanya 16,7 %. Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1)

pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (2) terbatasnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan menyimak, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak kurang menarik perhatian siswa, dan (4) metode yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak, khususnya dalam menyimak pesan telepon.

Adapun hasil belajar siswa pada Pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Pra siklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	86-100	-	-	16,7% Tidak Tuntas
2	70 – 85	1	16,7%	
3	55 – 69	5	63,3%	
4	< 55	-	-	

A. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

1. Perencanaan Tidak terdiri dari: a. Kegiatan awal, b. Kegiatan Inti c. Kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran menyimak pesan telepon.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Hal ini berarti menyimak pesan telepon menggunakan metode bermain peran belum seperti

yang diharapkan. Prosentase ketuntasan 50 % ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang. Diharapkan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian siklus I

N o	Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	86-100	-	-	50% Tidak Tuntas
2	70 - 85	3	50%	
3	55 - 69	3	50%	
4	< 55	-	-	

4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

1. Perencanaan Tidak terdiri dari: a. Kegiatan awal, b. Kegiatan Inti c. Kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak pesan telepon.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis diperoleh hasil

dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Hal ini berarti menyimak pesan telepon menggunakan metode bermain peran sesuai dengan indikator keberhasilan. Prosentasi ketuntasan 83,3% ini berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian siklus II

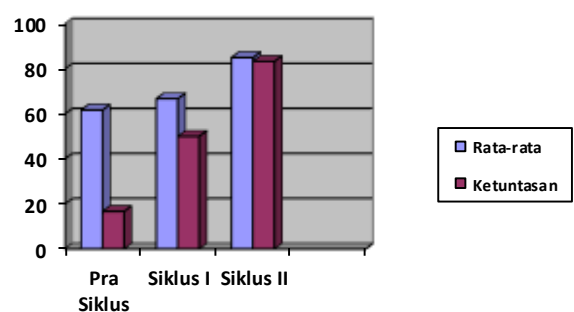
No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1	86-100	3	50%	83,3% Tuntas
2	70 - 85	2	33,3%	
3	55 - 69	1	16,3%	
4	< 55	-	-	

4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai. Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam perangkat pembelajaran, guru memberikan motivasi dan pengarahan pada siswa dengan baik dan membimbing siswa dalam diskusi dengan baik. Untuk Siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VI C1 pada bidang studi Bahasa Indonesia menyimak pesan telepon mengalami peningkatan dengan paparan nilai siklus I diperoleh nilai rata-rata : 66,7 dengan ketuntasan belajar 50 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85 dengan ketuntasan belajar 83,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode bermain peran dalam pembelajaran menyimak pesan telepon dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI C1 Tahun Pelajaran 2017/2018 secara meyakinkan.

Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa didapatkan dari hasil observasi belajar siswa dari siklus I, dan siklus II.

Grafik 1. Peningkatan hasil belajar siswa



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 bulan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan dalam menyimak pesan telepon siswa Kelas VI C1 SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek mengalami peningkatan

setelah diterapkan Metode bermain peran. Pada siklus I prestasi belajar siswa rata-rata : 66,7 dengan ketuntasan belajar 50 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85 dengan ketuntasan belajar 83,3 %.

Saran

1. Perlu dicoba melakukan kombinasi pola pembelajaran yang menggunakan Metode bermain peran dengan model belajar yang lain.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan penelitian ini, maka siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan diberi test tertulis atau tugas lainnya.
3. Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Metode bermain peran agar guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk menerapkan pada pokok bahasan lain. Selain itu juga dapat menularkan pengalaman yang diperolehnya ini kepada guru yang lain.
4. Penggunaan Metode pembelajaran bermain peran perlu terus dilakukan karena pembelajaran ini lebih menyenangkan bagi siswa, mendorong dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak bergantung kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, Adnan H, Indriatmoko, dan A. Moelino M. (2008). *Belajar sambil Mengajar Menghadapi Perubahan Sosial*
- Delphie, Bandi. 2006. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: dalam Setting Pendidikan Inklusi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kustawan, Dedy. (2012). *Pendidikan Inklusi dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-16. Bandung: ALFABETA
- Sutari, Ice dkk. (1998). *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan